

Pelatihan Bahasa Inggris dan Musik Dasar Kawula Muda Binjai Dataran Tinggi Sumatera Utara

**Rony Arahta Sembiring*¹, Tresha Elyenta Rumapea², Putri Plorensia Panggabea³,
Deo Setiawan Sembiring⁴, Pardamean Nduru⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

*e-mail: ronyarahta.sembiring@uhn.ac.id¹, tresha.rumapea@student.uhn.ac.id²,
putriplorensia.panggabea@student.uhn.ac.id³, deo.sembiring@student.uhn.ac.id⁴,
pardamean.nduru@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Interaksi yang terbatas antara guru dan siswa selama Pandemi COVID-19 ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa/i dalam memahami pelajaran yang diterima dari guru di sekolah. Oleh karena itu tim Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan membantu masyarakat dengan melaksanakan pelatihan Bahasa dan seni musik dasar dengan tujuan memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada siswa/i sekolah yang terdampak pandemi COVID-19. Pelatihan ini dilaksanakan di kelurahan Dataran Tinggi, Binjai Timur selama 16 kali pertemuan mulai awal bulan November sampai dengan awal Desember tahun 2021 secara tatap muka dengan menggunakan prokes ketat COVID-19. Metode yang digunakan adalah tanya jawab serta diskusi terhadap seluruh peserta pelatihan. Metode ini sangat efektif dalam melihat sejauh mana kemampuan dan peningkatan siswa/i selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai dengan akhir. Hasil akhir menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepada para siswa dalam hal pengetahuan dasar akan bahasa Inggris dan musik. Pelatihan seperti ini diharapkan kedepannya dapat terus dilakukan untuk memberikan pengetahuan tambahan diluar apa yang sudah diperoleh dari sekolah.

Kata kunci: Binjai, COVID-19, Musik, Pelatihan Bahasa Inggris

Abstract

The limitation of interaction between teachers and students during the COVID-19 pandemic greatly affects the ability of students to comprehend the lessons that received from the teachers at school. Therefore, the team from the Faculty of Languages and Arts, HKBP Nommensen University, Medan, helps the community by carrying out basic language and musical arts training with the aim of providing motivation, enthusiasm and encouragement to school students that affected by the COVID-19 pandemic. This training was carried out in the Dataran Tinggi sub-district, East Binjai for 16 meetings from early of November to early of December 2021 in face-to-face using strict procedures of COVID-19. The method used is question and answer in discussion for all training participants. This method is very effective in seeing the extent to which students' abilities and improvements during the learning process from the first meeting till the end. The final result shows that there is an increase of the students' skills in terms of basic knowledge of English and music. It is hoped that this kind of training will continue to be carried out in the future to provide additional knowledge beyond what has been obtained from school.

Keywords: Binjai, COVID-19, English Training, Music

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang berlangsung selama ini sangat mempengaruhi beberapa institusi belajar khususnya dalam hal pengajaran. Banyak instansi dan lembaga belajar terpaksa menutup kegiatannya dikarenakan kesulitan dalam mempertahankannya di saat masa pandemi ini. Hal ini sedikit banyaknya mempengaruhi kegiatan belajar siswa/i khususnya mereka yang berada di daerah, seperti halnya yang terjadi di kelurahan Dataran Tinggi Binjai Timur. Banyak siswa/i sekolah yang harus belajar sendiri dikarenakan keterbatasan dalam hal tatap muka dengan guru disekolah mereka.

Bahasa Inggris dan Seni Musik merupakan materi pelajaran yang juga diajarkan disekolah. Bahasa Inggris dan Seni musik sudah diajarkan sejak masuk taman kanak kanak

sampai dengan Sekolah Menengah Atas dan menjadi suatu pilihan nantinya bagi mereka pada saat memasuki tingkat perguruan tinggi. Bahasa Inggris masih dianggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit untuk dikuasai bagi sebagian siswa. Pada era modern ini, penutur bahasa dituntut untuk menguasai lebih dari satu bahasa dan salah satu bahasa yang sangat penting dikuasai adalah Bahasa Inggris (Simorangkir dan Passandaran, 2017). Seni Musik merupakan pelajaran yang diperkenalkan kepada siswa/i guna melatih minat dan bakat mereka sejak dini yang pada umumnya bagi mereka yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Ance Panggabean (2022) masalah yang dihadapi mitra di lingkungan Suratin Dataran Tinggi Binjai Timur di bidang bahasa dan seni adalah 1. masih banyak anak sekolah dasar/ siswa yang masih belum memahami teori dasar musik, 2. belum memahami bagaimana bernyanyi/ bermain musik yang baik dan benar dengan mengikuti nada yang tepat, 3. belum memahami pitch (tinggi rendahnya) nada dinyanyikan atau diaminkan dalam Solmisasi serta membidik nada nada dasar dengan tepat. Kedua bidang ilmu ini sangat diminati khususnya dikalangan muda, dimana bahasa Inggris sangat sering ditemukan dalam keseharian mereka contohnya dalam penggunaan media elektronik seperti handphone, social media dan banyak lagi. Bidang musik bagi kawula muda bukanlah dunia baru melainkan sudah menjadi dunianya orang muda. Namun untuk menguasai dan terjun didalamnya dibutuhkan keahlian serta bakat.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah dalam rangka penerapan mata kuliah Praktik Lapang Tematik (PLT) sebagai bentuk penerapan kurikulum baru yang sejalan dengan program pemerintah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pelaksanaan PLT ini melibatkan 4 orang mahasiswa dan 1 orang dosen sebagai pembimbing. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengalaman, wawasan serta keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Inggris dan bermain musik, serta membagikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari kepada masyarakat. Kegiatan ini juga melatih mahasiswa dalam bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka (Silitonga, April H. et al, 2022).

Pada kesempatan kali ini seluruh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan memilih daerah Binjai, khususnya kelurahan Dataran Tinggi, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. Dimana pelatihan ini ditempatkan pada salah satu rumah warga yang mudah diakses oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar yang berada pada kelurahan tersebut. Pada setiap pertemuannya nantinya akan dilakukan secara tatap muka dengan mengunakan prokes yang ketat demi menjaga kesehatan bersama dan mendukung program pemerintah.

2. METODE

Program pelatihan ditujukan kepada siswa/i yang masih duduk dibangku sekolah dan wilayah ini dipilih karena masyarakatnya masih banyak didapati kawula muda yang masih duduk dibangku sekolah mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Dalam pelatihan ini akan diberikan materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris dan musik sehingga siswa/i yang dilatih tidak membedakan usia dan tingkat pendidikan. Dalam pengajaran bahasa menurut Kumar dan Sallaja (2015) menyatakan bahwa salah satu metode terbaik untuk mengajar suatu bahasa adalah metode yang dapat mengembangkan ke empat kemampuan (berbicara, mendengar, membaca dan menulis). Untuk pelatihan musik nantinya akan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang dibahas (Muhibbin, 2000:208).

Ada 10 orang anak dan 4 orang mahasiswa (2 orang dari Sastra Inggris dan 2 Orang dari Seni Musik) yang terlibat dalam program ini. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Untuk mengawali kegiatan pelatihan ini, sosialisasi antara dosen dan mahasiswa terlebih

dahulu dilakukan terkait sistem dan metode pelaksanaannya nanti di lapangan. Tim juga merancang dan mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program seperti jadwal kegiatan, proses kegiatan, bahan ajar, alat-alat tulis, pengajar, dan lain-lain.

b. Tahap pelaksanaan pelatihan

Sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, terdapat 16 kali pertemuan yang dimulai dari awal bulan November 2021 hingga awal Desember 2021 (1 kali pertemuan per minggu selama 4 bulan). Setiap pertemuan berlangsung selama 100 menit. Pertemuan pertama dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan dan diskusi tentang sejauh mana kemampuan awal anak-anak tersebut dalam memahami bahasa Inggris dan Seni Musik. Selain itu, tim juga memberikan motivasi terkait segala hal yang berhubungan dengan Bahasa Inggris dan Seni Musik seperti, mengapa perlu belajar Bahasa Inggris dan Seni Musik, cara mudah untuk mempelajari bahasa Inggris dan cara bermain musik serta contoh-contoh orang yang sukses sebagai cerminan bagi mereka untuk mau belajar lebih jauh dalam bahasa Inggris dan Seni Musik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan yang sudah dirancang pada tahap awal, sebelum kegiatan pelatihan dijalankan pada lokasi yang sudah dibahas sebelumnya, dosen mempersiapkan mahasiswa dengan memberikan sosialisasi terkait hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan pada saat kegiatan pelatihan nantinya. Sosialisasi ini dilakukan melalui Zoom secara online sehingga pada saat pelaksanaan dan keberangkatan nantinya mahasiswa sudah ada persiapannya. Selain sosialisasi di kampus, mahasiswa juga diberikan pengarahan di lokasi tempat pelatihan dilakukan (*Gambar 1*)

Pada setiap pertemuannya yang berlangsung sekitar 100 menit setiap materi yang dibawakan oleh para mahasiswa sudah disusun dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga pada saat di lapangan materi yang diberikan sesuai nantinya dengan program yang akan dilaksanakan selama 16 pertemuan. Materi yang diajarkan nantinya akan menggunakan metode terintegrasi, hal ini sejalan dengan apa disampaikan oleh Joukoulia (2016), dimana metode terintegrasi sangat dianjurkan untuk digunakan dalam mendapatkan hasil yang lebih baik untuk mengajar suatu bahasa dan meningkatkan kualitas pengajaran. Pembelajaran yang akan diberikan nantinya sifatnya materi dasar berupa pengenalan kosakata bahasa Inggris dan pengenalan irama dasar musik yang akan divariasikan nantinya sesuai dengan topik yang dibawakan.

Materi yang diberikan harus disesuaikan nantinya sehingga para siswa/i yang belajar tidak merasa sulit dan mudah memahaminya. Pelatihan bahasa Inggris nantinya akan menerapkan empat dasar keahlian dalam belajar bahasa, seperti Kumar dan Sallaja (2015) menyatakan bahwa salah satu metode terbaik untuk mengajar suatu bahasa adalah metode yang dapat mengembangkan ke empat kemampuan (berbicara, mendengar, membaca dan menulis). Untuk melihat proses kemajuan dari pelatihan ini nantinya sebelum dan sesudah pertemuan tim pelatihan akan melakukan observasi kecil dahulu sambil berdiskusi dan mendekati diri kepada seluruh siswa/i program pelatihan ini. Hal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kemampuan para peserta dan sudah sejauh mana para peserta memperoleh peningkatan nantinya.

Pelatihan yang sudah diprogramkan selama 16 pertemuan ini dibagi menjadi 4 minggu pelatihan dan dipantau oleh dosen pembimbing dan berkoordinasi dengan tim yang berada di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan Tim terhadap para peserta yang ada di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Minggu pertama pelatihan, para mahasiswa masih dalam tahap penyesuaian kondisi lapangan dan situasi tempat dilaksanakannya pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir dan ketersediaan fasilitas yang ada. Untuk itu dilakukan komunikasi kembali dengan pihak setempat selaku tuan rumah yang menyediakan tempat sehingga kegiatan pelatihan kedepannya dapat diteruskan pada lokasi tersebut. Dalam tiga pertemuan yang berlangsung mahasiswa mencoba untuk lebih dekat lagi kepada peserta

- pelatihan. Pada minggu ini para siswa/i diajak untuk mengenal kosakata dasar dalam bahasa Inggris dan mengenal nada nada musik.
- b. Pada minggu kedua, memperlihatkan sikap yang antusias dari para peserta pelatihan yang mana ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta pelatihan yang datang untuk mengikuti kegiatan yang ada. Materi dasar yang diajarkan haruslah mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta pelatihan. Dalam minggu ini para siswa sudah diajak untuk mempraktekkan langsung apa yang sudah mereka pelajari pada minggu lalu dengan menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris serta nada dasar musik yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - c. Berdasarkan pengamatan, pada minggu ke tiga para siswa/i diharapkan sudah mengenal beberapa kosakata dasar dalam bahasa Inggris dan nada nada dasar musik untuk selanjutnya di terapkan pada kalimat kalimat sederhana dan musik/ lagu lagu pendek yang dikenal oleh para siswa/i peserta pelatihan. Menurut catatan yang diberikan oleh mahasiswa rata rata anak sudah mampu untuk membuat kalimat bahasa Inggris yang sederhana, seperti: "I love my father and mother", "I goes to school everyday" walaupun kadang masih ada kesalahan sedikit dalam penulisan tata bahasa dan pengucapannya. Pada musik para peserta pelatihan sudah mampu mengikuti nada nadanya walaupun terkadang masih sering salah.
 - d. Pada minggu terakhir, untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa/i peserta pelatihan, tim memberikan evaluasi berupa pertanyaan pertanyaan yang sifatnya mengulangi kembali pelajaran pelajaran yang sudah diajarkan dari awal pertemuan hingga menjelang akhir dari pelatihan. Pengamatan yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik dimana seluruh peserta sangat antusias dalam memberikan jawaban dan mempraktekkan alat musik yang ada.

Perkembangan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya kenaikan tingkat kemampuan para peserta khususnya dalam mengenal kosakata dasar dalam bahasa Inggris dan penggunaan nada nada dasar dalam bermain musik. Metode Tanya jawab dan diskusi yang digunakan oleh mahasiswa sangat mempengaruhi kedekatan dan keinginan peserta pelatihan untuk mau belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka diakhir pertemuan dalam evaluasi tanya jawab antara mahasiswa dan siswa/I peserta pelatihan, dimana para peserta mampu menjawab dan melaksanakan apa yang dimintakan. Walaupun masih ada sedikit kesalahan dalam menjawab dan mengerjakan instruksi yang diberikan namun masih dapat dimaklumi mengingat pertemuan yang dilakukan masih terbatas.



Gambar 1. Sosialisasi di lokasi pelatihan



Gambar 2. Praktek bahasa Inggris dan musik dasar



Gambar 3. Siswa memainkan musik dasar

4. KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia sangat mempengaruhi seluruh sektor khususnya dalam perekonomian dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, banyak kegiatan pembelajaran yang seyogyanya dilakukan di sekolah, kini harus dilakukan dari rumah tanpa bimbingan dari guru, sehingga banyak siswa/i yang kurang memahami bahkan tidak mengerti sama sekali apa yang dipelajarinya. Pelatihan bahasa Inggris dan seni musik yang dibawakan oleh tim dari Fakultas Bahasa dan Seni ini berupaya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar para siswa/i sekolah dalam menghadapi situasi pandemi saat ini. Hasil pelatihan ini menunjukkan perlunya bimbingan guru atau tenaga pengajar dalam membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran itu sendiri. Program PLT ini memiliki potensi keberlanjutan dan pengembangan yang cukup baik karena implemenasinya yang membantu dan aplikatif serta bisa menguntungkan kedua belah pihak antara mahasiswa dan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini bisa juga dilakukan di beberapa daerah lainnya yang mengalami kendala seperti kurangnya pengetahuan masyarakat akan penggunaan bahasa Inggris dan seni musik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh masyarakat yang telah memberikan bantuan serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kumar, J. Dr & Sailaja, G. (2015). The Best Method to Teach English Language. *ELK Asia Pacific journals. NCTLL*. 164-172. 10.16962/elkapj
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panggabean, Ance J. et al, (2022: 77-83), Praktik Lapang Tematik: Metode Pengajaran, Pelatihan dan Pendampingan Bahasa Inggris dan Seni Musik pada Anak Sekolah Dasar di Dataran Tinggi Binjai Timur, *CITRA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, page 77-83, <https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab>.
- Simonangkir, I. M. dan Passandaran, Y. M., 2017. Penggunaan Audio-Lingual dalam pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), pp.174-183.
- Silitonga, April H. et al (2022), Praktek dan Partisipasi Dosen dan Mahasiswa Melatih Bernyanyi Naposo Bulung HKBP SoLa Gratia Binjai, *Communnity Development Journal*, Vol. 3, No. 1, PP. 145-150,

Halaman Ini Dikосongkan